

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:13) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Penelitian yang tujuan utamanya adalah menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan melibatkan variabel mediasi dan variabel kontrol.

Pemilihan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini setiap rumusan masalahnya ingin menjawab dan menguji hubungan antara variabel independen dengan dependen yang melibatkan variabel kontrol/ pemoderasi. Penelitian yang secara spesifik meneliti dan menguji Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak dengan Karakteristik Eksekutif sebagai Variabel Moderasi yang akan dikembangkan dan diuji ulang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2014: 115) mendefinisikan populasi sebagai objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah konservatisme akuntansi, dan *thin capitilization* mempengaruhi keputusan perusahaan manufaktur dalam melakukan praktik *tax avoidance* dengan adanya variabel pemoderasi karakteristik eksekutif di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi penelitian ini adalah semua

perusahaan industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jumlah Populasi perusahaan manufaktur yang digunakan selama tiga tahun adalah 336 laporan tahunan perusahaan yang terdiri dari 112 perusahaan manufaktur. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur periode 2015-2017, karena perusahaan manufaktur memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Kompleksitas perusahaan manufaktur dapat dilihat dari kegiatan usaha yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan pengembangan usaha lainnya, serta persaingan usaha yang kuat.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Babie (2015) *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel dengan cara tidak mensugesti subjek/objek tetapi melalui kemungkinan secara teori. Teknik pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Babie (2015) *purposive sampling* adalah tipe dari *nonprobability sampling* di mana unit yang akan diamati dipilih atas dasar pertimbangan penelitian tentang mana yang akan menjadi yang paling berguna atau perwakilan. Sesuai dengan tujuan dan desain penelitian, sampel yang dipilih harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 3.2.2.1 Perusahaan manufaktur yang memiliki *annual report* lengkap selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2017.
- 3.2.2.2 Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap tentang variabel-variabel yang dibutuhkan peneliti.
- 3.2.2.3 Perusahaan manufaktur yang memiliki anak perusahaan atau cabang perusahaan (afiliasi) di luar negeri.
- 3.2.2.4 Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut ditentukan jumlah sampel perusahaan adalah 42 perusahaan yang kemudian dikalikan tiga tahun sehingga menghasilkan

jumlah sampel sebanyak 126 data sampel. Tabel berikut adalah proses penentuan kriteria sample:

Tabel 3.1 Penentuan Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang memiliki <i>annual report</i> lengkap selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2017	94
2.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap tentang variabel-variabel yang dibutuhkan peneliti	57
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki anak perusahaan atau cabang perusahaan (afiliasi) di luar negeri	52
4.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	42

Sumber: diolah peneliti (2018)

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel Independen terdiri dari konservatisme akuntansi dan *thin capitalization*, variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel moderasi adalah karakteristik eksekutif.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah praktik mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam memproses berita buruk/rugi (*bad news*) tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon berita baik (*good news*) (Bahaarudin dan Wijayanti, 2011). Penelitian Naeg dan Masca (2015) menjelaskan bahwa Dewan Pernyataan Akuntansi Keuangan (FASB)

mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi yang bijaksana terhadap ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis dianggap cukup.

Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Handojo (2012) konservatisme diukur dengan menggunakan akrual. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Konservatisme diukur dengan menggunakan *accrual items* seperti halnya penelitian yang dilakukan Handojo, (2012) dalam penelitiannya untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan akrual. Pengukuran konservatisme menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme (CONACC)} = \frac{\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = *Earning conservatism base don accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

TA = *Book value of closing total assets*

3.3.1.2 Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang banyak dan modal yang minim/kecil (Taylor dan Richardson, 2012). Menurut Nuraini (2014:34) *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan dengan kontribusi hutang sebanyak mungkin dan modal sesedikit mungkin. Menurut Kurniawan (2011:275) *Thin Capitalization* adalah praktik yang terjadi karena aturan umum perpajakan yang memperbolehkan mengurangi biaya bunga sebagai unsur pengurang dalam menghitung penghasilan kena pajak.

Thin capitalization diukur menggunakan pengukuran model Taylor dan Richardson (2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MAD}_{\text{ratio}} = \frac{\text{rata-rata utang}}{\text{SHDA perusahaan}}$$

Keterangan:

MAD : *Maximum Amount Debt*

SHDA : *Safe Harbor Debt Amount*

Ketentuan *thin capitalization* dalam standar akuntansi digunakan untuk menentukan apa yang merupakan aset, kewajiban dan ekuitas. Ketentuan *thin capitalization* menguraikan proses dimana suatu entitas dapat menghitung jumlah maksimum utang berbunga atau *maximum amount debt* (MAD) yang dapat menimbulkan pemotongan bunga dalam satu tahun fiskal. *Thin capitalization* adalah entitas dengan tingkat utang di struktur modal perusahaan yang melebihi 75% dari total utang ditambah ekuitas hal ini dikenal dengan *safe harbor limit*. Perhitungannya dengan memanfaatkan *safe harbor test*, dimana melibatkan perhitungan *safe harbor debt amount* (SHDA) (Nuraini, 2014).

Langkah menghitung adalah Model penelitian dengan variabel *thin capitalization* ini digunakan oleh Taylor dan Richardson (2013) juga oleh Nuraini (2014):

$$\text{SHDA} = (\text{Rata-rata total aset} - \text{nonIBL}) \times 45\%$$

Non IBL (*Interest bearing liabilities*) adalah kewajiban *non-interest* perusahaan, suatu *liability* yang tidak ada kaitannya dengan bunga (*interest*).

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Lisa (2009) Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel Dependen penelitian ini adalah Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Menurut Suandy (2013:20) penghindaran Pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, hal-hal yang belum

diatur serta kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak adalah hukum penggunaan undang-undang pajak untuk mengurangi beban pajak seseorang (Miller dan Pangbourne, 2010). Pajak penghindaran adalah penggunaan rezim pajak untuk keuntungan sendiri untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan cara yang ada di dalam hukum (Scott et al., 2010).

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan beberapa metode seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hanlon dan Heitzman (2010) telah meringkas dan mendapati 12 variasi pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pengukuran *cash ETR* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dyreng et al. (2010) untuk mengukur tindakan penghindaran pajak. Penelitian mengenai *tax avoidance* lainnya yang menggunakan proksi *cash ETR* dilakukan oleh Utami (2012) dan Astrian et al. (2014). Peneliti menggunakan pengukuran *cash ETR* untuk mengukur *tax avoidance* dengan pertimbangan bahwa penelitian terbaru mengenai *tax avoidance* banyak yang menggunakan pengukuran ini. Selain itu data yang digunakan untuk pengukuran menggunakan *cash ETR* tersedia dan mudah untuk didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan.

Tax avoidance menggambarkan rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar pajak. *Cash ETR* diukur dengan membandingkan jumlah kas yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan dengan pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan (Dyreng et al., 2010). Semakin tinggi nilai *cash ETR* maka penghindaran pajak perusahaan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Rumus pengukuran *cash ETR* sebagai berikut (Hanlon dan Heitzman, 2010):

$$ETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{Pre tax income}}$$

Keterangan :

1. *Cash tax paid* adalah jumlah kas yang dibayarkan perusahaan i untuk membayar pajak pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2. *Pre tax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.3.3 Variabel Moderasi

Menurut Liana (2009) Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah Karakter Eksekutif.

Menurut Low (2009), Pimpinan perusahaan memiliki dua karakter yakni *risk taker* dan *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang memiliki karakter *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi. eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* akan cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Menurut Butje dan Tjondro (2014), Eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala macam kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah *return* dan sebagainya.

Karakter eksekutif diketahui ukurannya melalui digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010) dalam Budi dan Setiyono (2012). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar *deviasi earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Oleh Paligrova (2010) dalam Budi dan Setiyono (2012) untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Rumus deviasi standar tersebut adalah sebagai berikut :

$$RISK = \frac{\sqrt{\sum_{t=1}^T \left(E - \frac{1}{T} \sum_{t=1}^T E \right)^2}}{T-1}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017. Data juga diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian seperti dari *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011:19). Uji deskripsi data dilakukan dengan menganalisa nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel, sehingga secara konstektual dapat lebih mudah dimengerti pembaca (Pramana, 2014:37).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* dan data diolah dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara bersama-sama dapat melakukan pengujian model pengukuran (uji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian model struktural (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel bisa besar maupun kecil. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang landasan teorinya lemah (Sudiaranti, 2015). Penelitian ini memiliki unsur hipotesis yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penggunaan PLS lebih bisa memenuhi kebutuhan penelitian. Penggunaan PLS harus dilakukan dengan melewati beberapa tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian ini, tahapan tersebut adalah menganalisa dan menjelaskan hasil dari *boothstrapping* yaitu :

- a. Model Struktural (Inner Model) Berdasarkan Hipotesis
- b. Model Persamaan dasar Inner Model

- c. Evaluasi Goodnes of Fit / R Square (R^2)
- d. Estimasi (Path analysis, STDEV, means)
- e. Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Model

Uji model yang dilakukan dengan menggunakan:

3.5.1.1 Uji koefisien Determinasi R^2 .

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka korelasi berkisar antara 0-1 (tidak ada hubungan sampai dengan adanya hubungan sempurna). Semakin besar angka korelasi maka hubungan antara variabel dependen dan independen semakin besar (Ghozali, 2011:97).

3.5.1.2 Model Struktural atau Inner Model

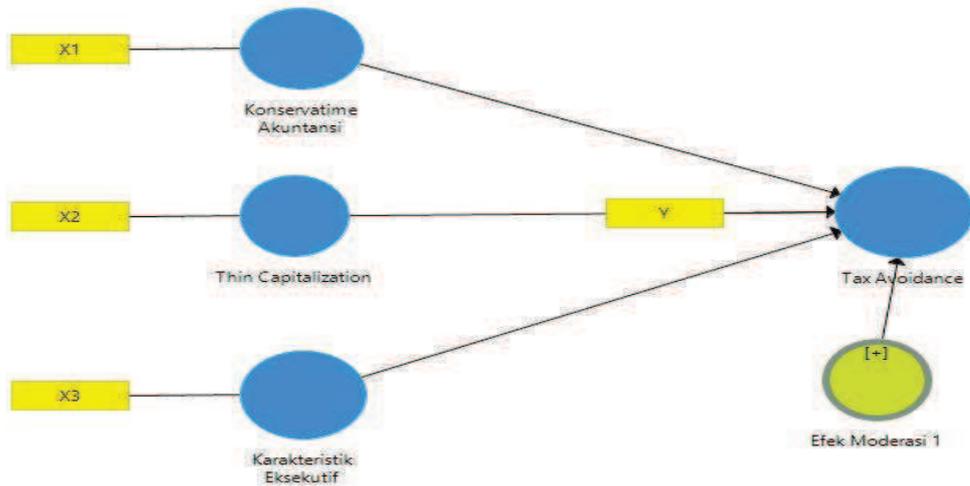
Model struktural atau inner model digunakan untuk menguji koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) yang mana dalam PLS hasilnya dapat terlihat dalam tabel *R Square* (R^2) setelah dilakukan *boothstrapping*, kemudian hasil tersebut dievaluasi untuk lihat nilainya. Penelitian ini hanya digunakan tahapan penelitian inner model dan pengujian hipotesis, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan kuesioner sebagai sumber data yang digunakan sehingga tidak membutuhkan pengukuran yang dinilai menggunakan validitas dan realibilitas. Selain itu hanya menggunakan satu pengukuran/ indikator pada setiap variabel yang akan diuji.

Model persamaan Inner Model adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 X_3 + b_5X_2 X_3$$

Model Struktur Inner Model yang akan digunakan adalah seperti pada gambar 3.1:

Gambar 3.1 Model Struktur



Sumber: Hasil olahan SmartPLS 3.0, (2019)

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat:

1. t-statistik pada output *path coefficients* (*Mean, STDEV, T-Values*). Uji Statistik t. Ghazali (2011:98) menerangkan bahwa uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan besaran nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung > ttabel atau Sig. < $\alpha = 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika thitung < ttabel, atau Sig. > $\alpha = 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Melakukan *bootstrapping* dengan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dengan signifikansi 5%. Jika t-hitung > t-tabel maka disimpulkan bahwa ada pengaruh, jika t-hitung < t-tabel maka disimpulkan tidak ada pengaruh (Ghozali dalam Wijayana dan Sukirman, 2015).
3. Melihat nilai pada *Original Sample* yang menunjukkan jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai *Original Sample* bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel adalah

positif yang berarti jika terjadi kenaikan nilai pada variabel independen, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai pada variabel dependen. Begitupun sebaliknya (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015).